

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada wanita di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan langkah penting untuk menemukan kelainan pada tahap awal. Namun, meskipun tingkat pengetahuan tentang kanker payudara di kalangan mahasiswi kedokteran cenderung cukup baik, perilaku SADARI masih jarang dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku pencegahan yang konsisten.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswi program studi kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2022, 2023, dan 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan total 84 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (72,6%), sedangkan perilaku SADARI terbanyak berada pada kategori baik (52,4%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,416$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi, kesibukan akademik, persepsi risiko, dan dukungan lingkungan dapat memengaruhi perilaku SADARI meskipun pengetahuan sudah cukup baik.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI pada mahasiswi kedokteran Universitas Diponegoro. Diperlukan upaya edukasi dan pelatihan berkelanjutan yang menekankan pentingnya praktik SADARI secara rutin untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Kanker payudara, pengetahuan, perilaku, SADARI, mahasiswi kedokteran